

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
PADA BANK PEMERINTAH KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**TRI HANTONI
NIM : 2016210254**

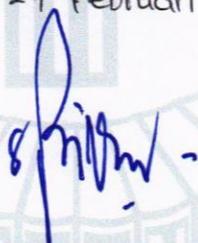
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tri Hantoni
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 28 Maret 1998
NIM : 2016210254
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitifitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Pemerintah Konvensional.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 27 Februari 2020



(Prof. Dr. Suhartono, S.E., M.M.)
NIDN : 1123075701

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 27 Februari 2020



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY TO MARKET, EFFICIENCY, AND PROFITABILITY TO CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) ON BANK PEMERINTAH KONVENSIONAL

Tri Hantoni

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2016210254@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

CAR is one of the indicators that used to measure bank capital adequacy. Capital for banks is used to absorb losses originating from banking activities. The purpose of this study is to determine whether the independent variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and ROE both simultaneously and partially have a significant effect on CAR and which variable is the most dominant effect on CAR. This study used secondary data of publication financial statements from the first quarter of 2014 to the second quarter of 2019 at the Conventional State-Owned Bank with the sample consists of PT. Bank Mandiri, Tbk; PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk; PT. Bank Negara Indonesia, Tbk; and PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. The data were processed using SPSS 26 with F and t test. The results revealed that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and ROE simultaneously have significant effects on CAR. NPL and PDN partially have significant positive effect on CAR. LDR, APB, BOPO, and ROE partially have significant negative effect on CAR. The most dominant variable is APB with the contribution of 29.70 percent.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity to Market, Efficiency, Profitability.

PENDAHULUAN

Bank menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principles*) pada saat akan menyalurkan kredit kepada nasabah atau pihak yang membutuhkan dana, karena apabila kredit yang diberikan kepada nasabah atau pihak yang membutuhkan dana tersebut mengalami masalah atau kegagalan, maka bank bisa mengatasi atau menutup kegagalan tersebut dengan modal yang dimilikinya, serta bank juga perlu

memenuhi kecukupan permodalannya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan aspek permodalan inilah yang menjadi salah satu fokus utama bank.

Fahmi (2015:153) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Modal bagi bank dapat berguna untuk menyerap kerugian dan memberikan perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan. Semakin tinggi modal bank maka akan semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menghadapi risiko dan menjaga likuiditasnya.

CAR pada setiap bank seharusnya mengalami kenaikan setiap tahunnya namun tidak demikian yang terjadi pada CAR Bank Pemerintah Konvensional pada

periode Triwulan IV Tahun 2014 – Triwulan II Tahun 2019 seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) BANK PEMERINTAH
KONVENSIIONAL TW IV TAHUN 2014 – TW II TAHUN 2019
(Dalam Persentase)

No	Tahun	PT Bank Mandiri Tbk		PT Bank Negara Indonesia Tbk		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk		PT Bank Tabungan Negara Tbk	
		CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren
1	2014	16,60	2	16,22	3,28	18,31	2,28	14,64	2,33
	2015	18,60		19,49		20,59		16,97	
2	2015	18,60	2,76	19,49	-0,14	20,59	2,32	16,97	3,37
	2016	21,36		19,36		22,91		20,34	
3	2016	21,36	0,28	19,36	-0,83	22,91	0,05	20,34	-1,47
	2017	21,64		18,53		22,96		18,87	
4	2017	21,64	-0,26	18,53	-0,72	22,96	-1,94	18,87	-0,90
	2018	20,96		18,50		21,21		18,21	
5	2018	20,96	0,05	18,50	0,18	21,21	-0,44	18,21	-1,22
	2019*	21,01		18,68		20,77		16,99	
Rata-rata CAR		20,10		18,35		21,09		17,65	

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi, Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id .
Data diolah. *Triwulan II Tahun 2019

KERANGKA HIPOTESIS DAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk mendukung penelitian sekarang, rujukan tersebut diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014); Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016); Albina Maria Novembriani (2018); dan Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019).

Permodalan Bank

Modal merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap bank dalam mengembangkan usahanya dan sebagai sumber atau penunjang bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, maka

permodalan dalam suatu bank harus dikelola dengan sangat baik karena berperan penting sebagai penyerap terjadinya risiko kerugian. Semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank, maka kemampuan bank dalam mengelola operasionalnya akan semakin kuat dan mampu meminimalkan risiko kerugian yang mungkin akan terjadi. Permodalan bank memiliki komponen atas dua bagian besar meliputi modal inti dan modal pelengkap, yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang

mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Kasmir, 2014 : 325).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan sumber informasi yang sangat penting untuk mengetahui seberapa untung yang didapat oleh bank dilihat dari besarnya laba (profit). Kinerja keuangan bank pada penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, sensitivitas pasar, kualitas aset, efisiensi, dan profitabilitas.

Hipotesis kesatu penelitian ini berdasarkan teori adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2014 : 315). Semakin likuid suatu bank, maka semakin baik pula kinerja dan kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dan juga akan berdampak terhadap kepercayaan nasabah atau masyarakat apabila bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) (Kasmir, 2014 : 315-319).

LDR

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yg diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (SEOJK Nomor

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Albina Maria Novembriani (2018) dan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) membuktikan hubungan negatif signifikan antara LDR dengan CAR, lalu Carla Magno Araujo Amaral (2014) membuktikan hubungan negatif tidak signifikan antara LDR dengan CAR, dan Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) membuktikan hubungan positif tidak signifikan antara LDR dengan CAR.

Hipotesis kedua pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.

IPR

Merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya.

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albina Maria Novembriani (2018) menunjukkan hubungan positif signifikan antara IPR dengan CAR, Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) menunjukkan hubungan positif tidak signifikan antara IPR dengan CAR, serta Carla Magno Araujo Amaral (2014) dan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menunjukkan hubungan negatif tidak signifikan antara IPR dengan CAR.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.

43/SEOJK.03/2016). Aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas (lancar, dalam perhatian

khusus, kurang lancar, diragukan dan macet). Pengukuran kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu Aset Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL) (SEOJK Nomor 43/SEOJK.03/2016).

NPL

Merupakan rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah yang dimaksud adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yg Diberikan}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Albina Maria Novembriani (2018) membuktikan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) membuktikan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) menyatakan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, dan Carla Magno Araujo Amaral (2014) menyatakan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Hipotesis keempat pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.

APB

Merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Semakin tinggi nilai rasio APB, maka semakin besar jumlah aset produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja operasional bank.

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019)

membuktikan APB berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) membuktikan APB berpengaruh negatif tidak signifikan, serta Carla Magno Araujo Amaral (2014) dan Albina Maria Novembriani (2018) membuktikan APB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Hipotesis kelima pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.

Sensitivitas Pasar

Merupakan kemampuan modal dalam bank untuk menutupi atau meminimalisir kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013 : 485). Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN) (Kuncoro dan Suhardjono, 2012 : 273).

IRR

merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menunjukkan IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Carla Magno Araujo Amaral (2014) dan Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR dan Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) menyatakan IRR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Hipotesis keenam pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif

yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.

PDN

PDN merupakan selisih bersih antara aset dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening – rekening administratifnya. Ketentuan Bank Indonesia (SK Direksi Bank Indonesia No. 31/178/KEP/DIR) telah ditetapkan bahwa besarnya PDN secara keseluruhan jumlahnya maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan.

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset Valas-Passiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) dan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menyebutkan PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR

Hipotesis ketujuh pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.

Efisiensi

Merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013 : 482). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) (Rivai et al, 2013 : 482).

BOPO

Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) dan Albina Maria Novembriani (2018) membuktikan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Carla Magno Araujo Amaral (2014) membuktikan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR dan Ahmad Yusril Al Human, serta Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Hipotesis kedelapan pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.

FBIR

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman.

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) mengungkapkan FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) mengungkapkan FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Hipotesis kesembilan pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.

Profitabilitas

Merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan (Rivai et al, 2013 : 480). Beberapa rasio yang dapat digunakan

dalam mengukur profitabilitas bank yaitu *Return On Equity* (ROE) (Rivai et al, 2013 : 480-481).

ROE

Merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

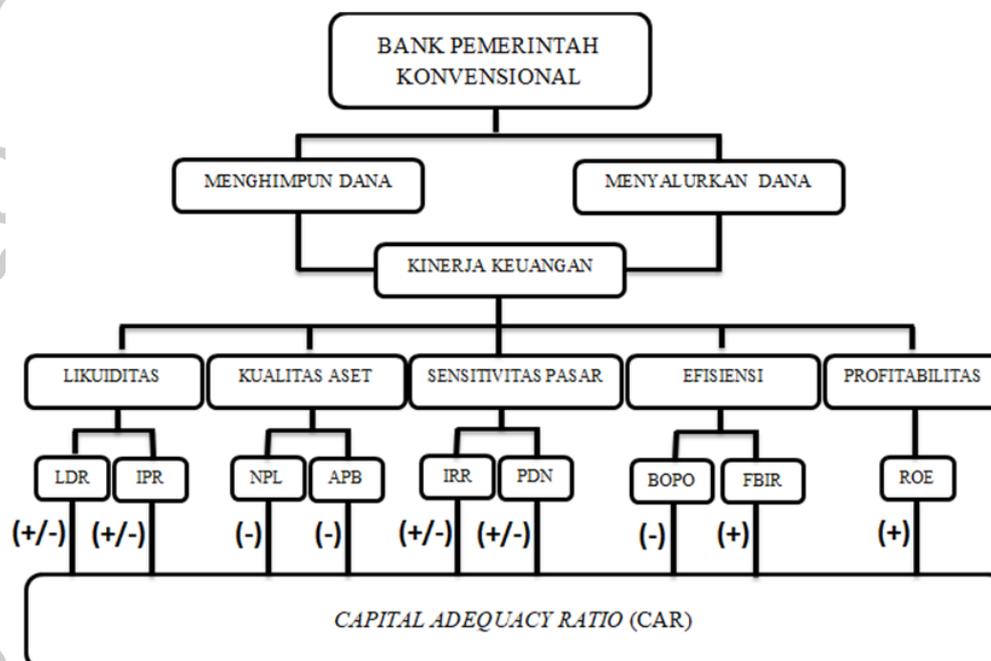
$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) membuktikan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Hipotesis kesepuluh pada penelitian ini berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sesuai dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2014 : 68). Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa angka atau kuantitatif. Metode regresi linier

berganda selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016 : 94). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Siregar (2014 : 37) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diterbitkan

atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.

Batasan Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada Bank Pemerintah Konvensional yang terdiri dari PT Bank Mandiri, Tbk; PT Bank Negara Indonesia, Tbk; PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT Bank Tabungan Negara, Tbk yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, serta periode yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari TW I tahun 2014 sampai dengan TW II tahun 2019.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yakni Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y) sebagai berikut :

Variabel Bebas (X) terdiri dari :

Loan to Deposit Ratio (LDR) (X1)

Investing Policy Ratio (IPR) (X2)

Non Performing Loan (NPL) (X3)

Aset Produktif Bermasalah (APB) (X4)

Interest Rate Risk (IRR) (X5)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X6)

Fee Based Income Ratio (FBIR) (X7)

Return On Equity (ROE) (X8)

Variabel Terikat yaitu :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional beserta dengan pengukuran masing-masing variabel bebas dan variabel terikatnya (CAR) adalah sebagai berikut :

LDR

Rasio LDR merupakan perbandingan antara seluruh kredit yang diberikan oleh bank dengan total DPK yang dimiliki oleh Bank Pemerintah Konvensional pada periode TW I tahun 2014 sampai dengan TW II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

IPR

Rasio IPR merupakan perbandingan antara surat berharga dengan total DPK yang dimiliki oleh Bank Pemerintah Konvensional pada periode TW I tahun 2014 sampai dengan TW II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

NPL

Rasio NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Pemerintah Konvensional pada periode TW I tahun 2014 sampai dengan TW II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

APB

Rasio APB merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah (KL, D, M) dengan total aset produktif yang dimiliki oleh Bank Pemerintah Konvensional pada periode TW I tahun 2014 sampai dengan TW II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

IRR

Rasio IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan *Interst Rate Sensitivity Liability* (IRSL) pada Bank Pemerintah Konvensional pada periode TW I tahun 2014 sampai dengan TW II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

PDN

Rasio PDN merupakan perbandingan antara penjumlahan aktiva valas dengan pasiva valas terhadap selisih bersih off balance sheet dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Pemerintah Konvensional pada periode TW I tahun 2014 sampai dengan TW II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

BOPO

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional dan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pemerintah Konvensional pada periode TW I tahun 2014 sampai dengan TW II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

FBIR

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pemerintah Konvensional pada periode TW I tahun 2014 sampai dengan TW II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

ROE

Rasio ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri pada Bank Pemerintah Konvensional pada periode TW I tahun 2014 sampai dengan TW II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

CAR

CAR merupakan perbandingan antara modal inti ditambah dengan modal pelengkap dengan ATMR yang dimiliki oleh Bank Pemerintah Konvensional pada periode TW I tahun 2014 sampai dengan II tahun 2019 dan menggunakan satuan pengukuran dalam bentuk persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pemerintah Konvensional yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus yakni menggunakan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi pada periode Triwulan I Tahun 2014 sampai

dengan Triwulan II Tahun 2019 yang terdiri dari PT Bank Mandiri, Tbk; PT Bank Negara Indonesia, Tbk; PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT Bank Tabungan Negara, Tbk.

Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang berupa laporan keuangan triwulanan yang diambil dari situs Otoritas Jasa Keuangan periode Triwulan I 2014 sampai dengan periode Triwulan II tahun 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau laporan yang tersimpan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Deskriptif dan Analisis Statistik, Analisis Deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Siregar, 2014 : 142), sedangkan Analisis Statistik merupakan analisis untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari peneliti yang bersifat deskriptif (Siregar, 2014 : 142).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS version 26.

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROE) terhadap variabel terikat (CAR). Hasil pengolahan data pada program SPSS *version* 26 ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std Error
1	(Constant)	41,877	9,033
	LDR	0,085	0,058
	IPR	-0,180	0,083
	NPL	5,941	1,032
	APB	-9,069	1,580
	IRR	-0,070	0,077
	PDN	0,353	0,101
	BOPO	-0,178	0,060
	FBIR	-0,100	0,056
	ROE	-0,244	0,059
R = 0,782		F _{hitung}	= 13,615
R square = 0,611		Sig.	= 0,000

Sumber : Lampiran 11, Hasil pengolahan SPSS

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian pertama guna menunjukkan apakah variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROE) secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (CAR). Hasil Perhitungan Uji F dijelaskan sebagai berikut :

H₀ : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$, artinya variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

H₁ : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$, artinya variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Perhitungan SPSS menunjukkan nilai F_{hitung} = 13,615 > F_{tabel} = 2,00, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

Nilai Koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROE) dengan variabel terikat (CAR). Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,782, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROE) secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel terikat (CAR). Nilai Koefisien determinasi simultan (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROE) dalam menerangkan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh yakni sebesar 0,611, dengan demikian perubahan yang terjadi pada variabel terikat (CAR) yang disebabkan oleh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROE) adalah sebesar 61,1 persen, sedangkan sisanya yakni 38,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur secara terpisah atau parsial dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN,

BOPO, FBIR dan ROE) terhadap variabel terikat (CAR). Berikut adalah perhitungan uji t (parsial) pada masing-masing variabel bebas dengan menggunakan SPSS *version* 26 yang ditunjukkan pada tabel 3:

Tabel 3
HASIL PERHTUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2	Sig
			H ₀	H ₁			
LDR	1,474	±1,991	Diterima	Ditolak	0,165	0,027225	0,145
IPR	-2,161	±1,991	Ditolak	Diterima	-0,238	0,056644	0,034
NPL	5,758	-1,665	Diterima	Ditolak	0,546	0,298116	0,000
APB	-5,740	-1,665	Ditolak	Diterima	-0,545	0,297025	0,000
IRR	-0,908	±1,991	Diterima	Ditolak	-0,102	0,010404	0,366
PDN	3,491	±1,991	Ditolak	Diterima	0,368	0,135424	0,001
BOPO	-2,960	-1,665	Ditolak	Diterima	-0,318	0,101124	0,004
FBIR	-1,772	1,665	Diterima	Ditolak	-0,197	0,038809	0,080
ROE	-4,110	1,665	Diterima	Ditolak	-0,422	0,178084	0,000

Sumber : Lampiran 11, Hasil Pengolahan SPSS.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Pengaruh LDR terhadap CAR secara teori adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif yakni sebesar 0,085, dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari peningkatan total Dana Pihak Ketiga (DPK), akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban yang menyebabkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga meningkat, hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata tren CAR pada bank sampel penelitian selama periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) menyatakan bahwa LDR memiliki

pengaruh positif terhadap CAR, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014), Albina Maria Novembriani (2018), dan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Pengaruh IPR secara teori terhadap CAR adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif yakni sebesar -0,180, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan apabila IPR menurun artinya telah terjadi penurunan pada investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan DPK, akibatnya ATMR menurun dengan asumsi modal tetap maka CAR mengalami peningkatan, hal ini sesuai dengan nilai CAR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan selama periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019

yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata tren CAR positif yakni sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) dan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, namun tidak mendukung penelitian yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) dan Albina Maria Novembriani (2018).

Pengaruh NPL terhadap CAR

Pengaruh NPL secara teori terhadap CAR adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif yakni sebesar 5,941, artinya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total kredit, akibatnya beban yang dicadangkan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR pun juga meningkat, hal ini juga dibuktikan dengan nilai tren NPL bernilai dominan negatif yang mengakibatkan nilai NPL semakin menurun dan CAR meningkat. CAR mengalami peningkatan selama periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata tren CAR positif yakni sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) dan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) dan

Albina Maria Novembriani (2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Pengaruh APB terhadap CAR secara teori adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif yakni sebesar -9,069, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan apabila APB menurun artinya terjadi penurunan pada aset produktif bermasalah lebih besar daripada penurunan total aset produktif, akibatnya pendapatan bank meningkat, sehingga laba yang diperoleh bank juga akan meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat, hal ini sesuai dengan nilai CAR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan selama periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata tren CAR positif yakni sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) dan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) yang menyatakan bahwa APB berpengaruh secara negatif terhadap CAR, namun tidak mendukung penelitian yang menyatakan bahwa APB berpengaruh secara positif terhadap CAR yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) dan Albina Maria Novembriani (2018).

Pengaruh IRR terhadap CAR

Pengaruh IRR terhadap CAR secara teori adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,070, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan apabila IRR menurun artinya terjadi penurunan *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* lebih kecil dibandingkan dengan penurunan *Interate Risk Sensitive Liabilities (IRSL)*. Tingkat suku bunga pada periode

penelitian cenderung mengalami penurunan yakni sebesar -0,00634, hal ini mengakibatkan persentase penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada biaya bunga, sehingga laba dan modal meningkat dan CAR pun juga meningkat, hal ini sesuai dengan nilai CAR pada Bank Pemerintah Konvensional periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata tren CAR positif yakni sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) dan Albina Maria Novembriani (2018), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) dan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Pengaruh PDN secara teori terhadap CAR adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif yakni sebesar 0,353, dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas, dan kondisi ini diikuti oleh kenaikan nilai tukar yang dibuktikan dengan nilai rata-rata tren sebesar 0,000124 persen maka menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan beban valas, sehingga laba dan modal akan meningkat yang berakibat pada kenaikan CAR, hal ini sesuai dengan nilai CAR pada bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan selama periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 yang ditunjukkan dengan nilai

rata-rata tren CAR positif yakni sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Albina Maria Novembriani (2018) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap CAR, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) dan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) yang menyebutkan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR secara teori adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif yakni sebesar -0,178, artinya hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan apabila BOPO menurun artinya terjadi penurunan beban operasional lebih tinggi dibandingkan penurunan pendapatan operasional, akibatnya laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat, hal ini juga dibuktikan dengan nilai CAR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan selama periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata tren CAR positif yakni sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh secara negatif terhadap CAR yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016), Albina Maria Novembriani (2018), dan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), namun tidak mendukung penelitian yang menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh secara positif terhadap CAR yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014).

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Pengaruh FBIR terhadap CAR secara teori adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki

koefisien regresi negatif yakni sebesar -0,100, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan apabila FBIR menurun artinya terjadi penurunan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan pendapatan operasional, akibatnya laba dan modal meningkat demikian CAR juga meningkat, hal ini dibuktikan dengan nilai tren FBIR bernilai dominan positif yang mengakibatkan nilai FBIR semakin naik dan CAR pun juga naik. CAR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan selama periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata tren CAR positif yakni sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) dan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh ROE terhadap CAR

Pengaruh ROE secara teori terhadap CAR adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki koefisien regresi negatif yakni sebesar -0,244, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan apabila ROE mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih besar daripada persentase penurunan modal inti, akibatnya laba dan modal bank menurun, dan CAR pada bank juga menurun, hal ini dibuktikan dengan nilai tren ROE bernilai dominan negatif yang mengakibatkan nilai ROE semakin menurun dan CAR juga menurun, namun nilai rata-rata CAR pada Bank Pemerintah Konvensional cenderung mengalami peningkatan selama periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan

Triwulan II Tahun 2019 yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata tren CAR positif yakni sebesar 0,14 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 dengan besar pengaruh sebesar 61,1 persen, sedangkan sisanya yakni 38,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil analisis ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional adalah diterima.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 29,70 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pemerintah Konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional adalah diterima.

PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 13,54 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pemerintah Konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional adalah diterima.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 10,11 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pemerintah Konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional adalah diterima.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 5,66 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pemerintah Konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional adalah diterima.

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 29,81 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pemerintah Konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional adalah ditolak.

ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 17,81 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pemerintah Konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional adalah ditolak.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,88 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pemerintah Konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional adalah ditolak.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2,72 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pemerintah Konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional adalah ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,04 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pemerintah Konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional adalah ditolak.

Diantara kesembilan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROE yang memberikan kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah Konvensional periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 adalah APB yakni sebesar 29,70 persen.

Keterbatasan Penelitian

Periode penelitian hanya dari Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 dan data laporan keuangan bank sampel yang kurang lengkap di situs Otoritas Jasa Keuangan.

Saran

Bagi pihak bank yang menjadi sampel penelitian (1) Kepada Bank Pemerintah Konvensional, khususnya PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. yang memiliki nilai CAR terendah dari Bank Pemerintah Konvensional lainnya, supaya dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dari pada peningkatan ATMR. (2) Kepada semua bank sampel penelitian, untuk mempertahankan dan menerapkan prinsip

kehati-hatian dalam alokasi dana ke aset produktif, terutama bagi PT Bank Tabungan Negara, Tbk yang memiliki nilai rata – rata APB terbesar diantara bank sampel lainnya. (3) Kepada semua bank sampel penelitian dalam pengelolaan aset valas dan pasiva valas harus memperhatikan fluktuasi nilai tukar, khususnya untuk PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk apabila nilai turun memiliki kecenderungan menurun, karena PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk memiliki nilai rata – rata PDN terbesar diantara bank sampel lainnya. (4) Kepada PT Bank Tabungan Negara, Tbk untuk dapat menekan beban operasional lebih kecil dibandingkan pendapatan operasionalnya. (5) Kepada PT Bank Tabungan Negara, Tbk, yang memiliki nilai rata – rata IPR terendah diantara bank sampel lainnya, supaya lebih meningkatkan likuiditas atau kemampuan dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan investasi pada surat berharga.

Bagi peneliti selanjutnya (1) Lebih mencermati dan teliti dalam perhitungan rasio, supaya tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan dan lebih mudah pada saat pengolahan data. (2) Menambah variabel (bebas) penelitian yang belum digunakan, seperti LAR, ROA dan NIM. (3) Data kinerja keuangan sebaiknya menggunakan dua sumber, yakni data dari situs Otoritas Jasa Keuangan dan situs bank yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang. 2019. Risiko Usaha terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. *Journal of Business and Banking*: Volume 8 No. 2, STIE Perbanas Surabaya.
- Albina Maria Novembriani. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Mandiri. (www.bankmandiri.co.id) Diakses Pada Desember 2019.
- Bank Negara Indonesia. (www.bni.co.id) Diakses Pada Desember 2019.
- Bank Rakyat Indonesia. (www.bri.co.id) Diakses Pada Desember 2019.
- Bank Tabungan Negara. (www.btn.co.id) Diakses Pada Desember 2019.
- Carla Magno Araujo Amaral. 20k14. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni. 2016. Pengaruh Business Risk Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. *Journal Business and Banking*: Volume 6 No. 1, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irfan Fahmi. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Julius R. Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Mitra Kencana Media
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Nanang Martono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan*

- Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank* (www.ojk.go.id).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Nomor 14/POJK.03/2018 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Untuk Mendorong Pertumbuhan Sektor Perumahan Dan Peningkatan Devisa.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SOJK.03/2016 Tentang Transparansi Dan
- Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPP Versi 17*. Jakarta: Kencana Persada Media Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Banking Manajement: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

